

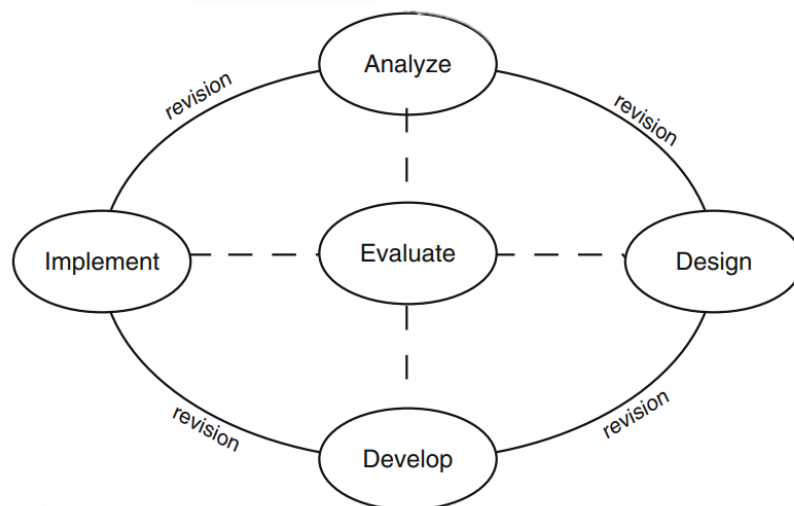
BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang dilakukan meliputi (1) metode penelitian, (2) prosedur penelitian, (3) objek dan subjek penelitian, (4) metode pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) analisis data, dan (7) sistematika penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian dan Pengembangan (R&D) dalam pendidikan adalah proses untuk memahami apa yang dibutuhkan oleh pemelajar dan kemudian menciptakan alat atau materi pembelajaran yang sesuai. Penelitiannya bukan tentang menguji teori, melainkan membuat alat yang bermanfaat untuk proses pendidikan. Produknya bisa berupa buku pelajaran, perangkat pembelajaran, atau sistem manajemen. R&D menghubungkan penelitian mendasar dengan aplikasinya dalam pendidikan, dengan fokus pada mengembangkan produk yang berguna untuk pengajar dan pemelajar. Prosedur penelitian ini akan dikembangkan dengan menggunakan pengembangan desain ADDIE dengan tujuan agar format bentuk pembelajaran bersifat potensial dan memiliki kualitas yang sangat baik. Berikut rancangan pengembangan desain ADDIE.



Gambar 3.1 *Instructional design: The ADDIE Approach* (Branch, 2009)

Ada lima komponen yang dikemukakan, dengan evaluasi dilakukan pada setiap tahap. yaitu:

1. *Analyze*; identifikasi permasalahan yang dihadapi pemelajar BIPA, analisis kebutuhan lebih ditekankan kepada tujuan/capaian pembelajaran, gap yang terjadi.
2. *Design*; Perancangan tugas-tugas yang akan diberikan dalam pembelajaran lebih ditekankan pada bentuk tugas & tes.
3. *Develop*; mengembangkan isi materi, media pembelajaran, paduan pemelajar, paduan pengajar, revisi formatif dan melakukan uji coba.
4. *Implement*; mempersiapkan lingkungan belajar dan mengikutsertakan pemelajar.
5. *Evaluate*; menilai kualitas produk pembelajaran dan proses sebelum dan setelah implementasi.

Konsep ADDIE bukan hanya sebuah model tunggal yang berdiri sendiri, melainkan paradigma pengembangan produk yang lebih luas yang digunakan dalam pengembangan desain produk atau pengembangan instruksional. Ini menunjukkan bahwa ADDIE mencakup pendekatan menyeluruh dalam mengembangkan produk pendidikan dan tidak terbatas pada satu model yang kaku. Konsep ADDIE diterapkan untuk membangun proses belajar berbasis pengalaman. Filosofi pendidikan dalam penerapan ADDIE ini adalah pengalaman belajar yang dimaksudkan harus berpusat pada siswa, inovatif, otentik, dan inspiratif. Merancang produk dengan model desain ADDIE menjadi salah satu instrumen yang paling efektif, karena ADDIE merupakan sebuah desain yang berfungsi sebagai panduan kerangka kerja untuk situasi yang kompleks, maka sangat tepat digunakan untuk mengembangkan produk-produk pendidikan dan sumber belajar lainnya. Artinya adalah bahwa ketika konsep ADDIE digunakan dalam mengembangkan produk atau sumber belajar lain, tujuannya adalah untuk menghadapi tantangan kompleksitas yang muncul dalam lingkungan belajar tersebut.

Dengan menerapkan pendekatan sistematis yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, diharapkan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien meskipun dalam implementasinya ada dalam berbagai situasi dalam lingkungan belajar yang kompleks dan beragam. Konsep ADDIE menerapkan konsep dan teori untuk konteks tertentu. Prinsip dasar ADDIE adalah semua kegiatan yang direncanakan berfokus pada membimbing pemelajar saat mereka membangun pengetahuan di beberapa ruang belajar (Branch, 2009).

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan model desain diatas dapat dilihat alur penelitian yang diadaptasi dalam tabel sebagai berikut:

Vietcia Ratu Meiruly Annisa, 2023

PENGEMBANGAN MODUL INTERAKTIF BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI PLATFORM DIGITAL
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BIPA DI SATUAN PENDIDIKAN KERJA SAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Alur Pengembangan Modul Interaktif Membaca BIPA Menengah di SPK

Konsep	<i>Analyze</i>	<i>Design</i>	<i>Develop</i>	<i>Implemen</i>	<i>Evaluate</i>
		mengidentifikasi kebutuhan pemelajar BIPA	Merancang bentuk tugas dan tes	Mengembangkan isi materi	Mempersiapkan lingkungan belajar
Prosedur	1. Validasi gap pemelajar 2. Menentukan tujuan pembelajaran 3. Analisis kebutuhan 4. Mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan 5. Menentukan media yang baik	6. Menyusun rencana pengelolaan produk 7. Menyusun daftar tugas 8. Menerapkan pendekatan CTL pada modul interaktif 9. Merancang outline modul 10. Melakukan Revisi	11. Mengembangkan isi konten 12. Memilih atau mengembangkan media pendukung 13. Mengembangkan pedoman untuk pemelajar & pengajar 14. Melakukan Validasi ahli 15. Melakukan revisi	16. Mempelajari lingkungan belajar dengan melibatkan pemelajar 17. Mendapatkan respons pengguna 18. Melakukan revisi	19. Menentukan kriteria evaluasi 20. Memilih alat evaluasi 21. Melakukan evaluasi
	<i>Analysis Summary</i>	<i>Design Brief</i>	<i>Learning Resources</i>	<i>Implementation Strategy</i>	<i>Evaluation Plan</i>

Selanjutnya, pendekatan CTL akan diintegrasikan pada modul. Berikut rancangan integrasi pendekatan kontekstual pada modul interaktif berbasis pendekatan kontekstual.

Tabel 3.2 Rancangan Integrasi Pendekatan Kontekstual pada Modul Interaktif

No.	Komponen CTL	Rencana Modul
1.	Konstruktivisme	1. Sesi pengenalan tipe-tipe teks Contoh penerapan dalam modul: Bacalah Teks Berikut! Setelah membaca artikel berita tersebut apa informasi penting yang bisa Anda dapatkan? (pemelajar diberikan pertanyaan stimulus)
2.	Inkuiri	2. Sesi pelatihan berpikir kritis & elaborasi

		<p>konten</p> <p>Contoh penerapan dalam modul:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut Anda....? (pertanyaan terkait materi) • Deskripsikan selama 4 menit, Apa yang Lagu Ini ceritakan? <p>Setelah membaca sebuah teks, dongeng, cerpen pendek, Melalui cerpen tersebut Anda dapat belajar mengenai tema cerita, penokohan, alur cerita, latar tempat, pesan moral yang terdapat dalam cerita</p>
3.	Masyarakat Belajar	<p>3. Sesi berdiskusi</p> <p>Contoh penerapan dalam modul:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusikan dengan teman! (menyebutkan jenis teks, tujuan teks, audiens, dsb.) <p>Pemelajar akan mengisi teka-teki silang atau bermain game kata, bisa juga memasang kosakata dengan makna, dan membuat karangan berdasarkan kosakata.</p>
4.	Pemodelan	<p>4. Sesi pemodelan</p> <p>Contoh penerapan dalam modul:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsikan apa yang ada dalam gambar ini dan kaitkan dengan tema IB! <p>Hasil deskripsi yang dipilih paling kreatif dapat dipresentasikan.</p>
5.	Refleksi	<p>5. Sesi refleksi</p> <p>Contoh penerapan dalam modul:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kesan dan pesan Anda setelah membaca Unit 1? • Selamat Anda telah menyelesaikan modul interaktif membaca BIPA Unit 1, kerja bagus!

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Anda masih ingat apa yang sudah kita pelajari? • Ayo baca kembali rangkuman materi dibawah ini.
6.	Penilaian Autentik	6. Sesi asesmen Contoh penerapan dalam modul: <ul style="list-style-type: none"> • Kerjakan kuis berikut! • Untuk mengukur kemampuan, ayo kerjakan soal-soal berikut!

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek formal dalam penelitian ini adalah pengembangan modul interaktif membaca BIPA. Sumber konten dalam modul ini adalah artikel berita, teks berita, iklan, dongeng, dan cerpen dalam bahasa Indonesia yang telah dimodifikasi sesuai dengan level serta kebutuhan pemelajar BIPA.

Subjek penelitian ini diambil di beberapa sekolah berkurikulum IB (*International Baccalaureate*) di Bandung dan Jakarta secara acak sesuai prosedur penelitian. Kuesioner dengan bentuk *google form* akan disebar kepada sejumlah responden untuk tahap analisis kebutuhan serta diberikan tanggapan terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode (1) studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti informasi yang terdapat dalam ruang perpustakaan seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen, dsb. yang relevan dengan penelitian. Studi literatur dilakukan agar peneliti memperoleh landasan penelitian yang sesuai dengan keadaan yang ada pada sumber informasi. Pada penelitian ini, studi literatur dilakukan untuk a) mengumpulkan berbagai macam bahan ajar cetak dan digital dari berbagai sumber perpustakaan, b) menyeleksi & memodifikasi teks-teks bahan ajar tersebut sesuai dengan kompetensi pemelajar BIPA kelas 11 di SPK, (2) kuesioner dilakukan untuk mengetahui respon, tanggapan serta analisis kebutuhan pemelajar terhadap modul interaktif yang akan dikembangkan. Kuisisioner akan dibagikan dengan menggunakan bentuk *google form* untuk kemudahan akses. (3) lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui hasil dari

analisis kebutuhan pemelajar. (4) survei dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Dengan sifat pertanyaan terbuka, fleksibel tapi tidak berarti tidak terstruktur, (5) lembar validasi digunakan untuk menentukan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian melalui strategi yang tepat. Validasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan oleh beberapa pakar atau tenaga ahli yang memiliki banyak pengalaman untuk memberikan penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan. Validasi akan dilakukan oleh ahli materi ajar, ahli media, dan ahli desain/kegrafikaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei terbuka, lembar observasi, kuesioner, dan lembar validasi.

1. Survei Analisis Kebutuhan Pemelajar

Instrumen survei analisis kebutuhan pemelajar digunakan pada tahap pertama penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan pemelajar terhadap bahan ajar modul interaktif membaca BIPA. Berikut adalah kisi-kisi pedoman survei analisis kebutuhan dan daftar pertanyaan untuk pemelajar BIPA kelas 11 di SPK:

Tabel 3.3 Rancangan Pelatihan Modul Interaktif

Kisi-kisi	Pertanyaan Survei
Untuk mengetahui minat membaca pemelajar	Apakah Anda suka membaca cerpen bahasa Indonesia?
	Apakah Anda suka membaca dongeng bahasa Indonesia?
	Apakah Anda suka membaca artikel bahasa Indonesia?
	Apakah Anda suka mempelajari teks bacaan bahasa Indonesia?
Untuk mengetahui ketersediaan sumber bacaan	Dari mana Anda menemukan sumber bacaan (cerita, dongeng, artikel berita) tersebut?
	Apakah Anda pernah mempelajari teks bacaan bahasa Indonesia dalam modul interaktif?

	Menurut Anda, apakah materi ajar yang sudah pernah anda pelajari menarik untuk dibaca?
Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar membaca	Apakah Anda membutuhkan lebih banyak materi ajar membaca?
	Deskripsikan materi ajar membaca yang menarik bagi Anda!

2. Survei Analisis Persepektif Pengajar BIPA di SPK

Instrumen survei analisis kebutuhan pengajar digunakan pada tahap pertama penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui persepsi pengajar terhadap pengembangan bahan ajar modul interaktif membaca BIPA. Berikut adalah kisi-kisi pedoman survei analisis kebutuhan dan daftar pertanyaan untuk pengajar BIPA di SPK.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Survei Analisis Perspektif Pengajar

Kisi-kisi	Pertanyaan Survei
Untuk mengetahui ketersediaan sumber bacaan	Dari mana Anda mengambil sumber materi ajar membaca (cerita, dongeng, artikel berita) bagi pemelajar?
	Apakah Anda pernah mengajar teks bacaan bahasa Indonesia menggunakan modul interaktif?
	Menurut Anda, apakah materi ajar membaca yang sudah diajarkan sudah sesuai kebutuhan pemelajar?
Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar membaca	Apakah Anda memerlukan materi ajar membaca yang mudah diakses gadget?
	Deskripsikan materi ajar membaca yang sesuai kebutuhan dan level pemelajar.

3. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan setelah tanggapan dan respon dari survei terbuka yang diisi oleh pemelajar BIPA Menengah. Data observasi akan dikumpulkan menjadi hasil dari analisis kebutuhan dalam tahap pertama penelitian ini. Berikut lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Lembar Observasi Analisis Kebutuhan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Pemelajar suka membaca cerpen bahasa Indonesia		
2.	Pemelajar suka membaca dongeng bahasa Indonesia		
3.	Pemelajar suka membaca artikel bahasa Indonesia		
4.	Pemelajar suka mempelajari teks bacaan bahasa Indonesia		
5.	Pemelajar pernah mempelajari teks bacaan bahasa Indonesia dalam modul interaktif		
6.	Pemelajar setuju materi ajar yang sudah pernah dipelajari menarik untuk dibaca		
7.	Pemelajar membutuhkan lebih banyak materi ajar membaca		

Tabel 3.6 Lembar Observasi Analisis Kebutuhan

No.	Pernyataan	Deskripsi Jawaban
1.	Pemelajar diminta menyebutkan sumber bacaan (cerita, dongeng, artikel berita)	
2.	Pemelajar diminta mendeskripsikan materi ajar membaca yang menarik	

4. Lembar Validasi

Instrumen lembar validasi berbentuk angket akan digunakan para ahli/pakar untuk memvalidasi hasil produk pengembangan modul interaktif membaca dalam penelitian ini. Berikut lembar validasi yang digunakan dalam penelitian ini.

A) Instrumen Validasi Ahli Materi Pembelajaran BIPA

a) Tujuan; penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan produk berupa modul interaktif yang telah dikembangkan.

b) Petunjuk; (1) Objek penelitian ini adalah modul interaktif membaca BIPA Menengah. Sasaran dari pengembangan modul interaktif ini adalah pemelajar BIPA tingkat Menengah, (2) Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist pada kolom yang tersedia, (3) Makna pola validasi adalah SB (Sangat Baik), B (Baik), K (Kurang), dan SK (Sangat Kurang), (4) Jika ada komentar/saran dari Bapak/Ibu mengenai instrumen dalam penilaian dapat ditulis pada lembar komentar/saran yang telah disediakan, (5) Untuk kolom kesimpulan mohon diisi mengenai modul interaktif membaca BIPA ini apakah layak digunakan, layak digunakan dengan revisi, atau tidak layak digunakan.

c) Identitas Validator

Nama :

NIP :

d) Tabel Pernyataan

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi Pembelajaran Membaca BIPA

No.	Kriteria	Validasi			
		SB	B	K	SK
Validitas Konstruksi		SB	B	K	SK
Relevansi materi modul interaktif sesuai Kurikulum IB (<i>International Baccalaureate</i>) & SKL Permendikbud 2017					
1.	Kesesuaian antara capaian materi membaca pada kurikulum IB DP (<i>International Baccalaureate diploma programme</i>) untuk <i>SL (Standard Level)</i>				
2.	Kesesuaian antara capaian materi membaca pada SKL Permendikbud 2017 BIPA 4 (Menengah)				
3.	Dalam modul interaktif terdapat tujuan pembelajaran yang jelas				
4.	Materi ajar dilengkapi dengan lembar tugas				
Validitas Konten		SB	B	K	SK
Kebenaran isi materi dengan keilmuan					
5.	Materi yang disajikan secara teori sudah benar				
6.	Keakuratan konsep dan definisi yang disajikan dalam modul interaktif sudah benar				

7.	Materi yang disajikan dalam modul interaktif terstruktur/sistematis				
8.	Ada keteraturan antar teks bacaan dan tugas				
9.	Ketepatan dan keefektivan kalimat yang digunakan				
10.	Ketepatan ejaan yang digunakan				
11.	Adanya unsur-unsur budaya dalam materi				
12.	Adanya materi kebahasaan				
13.	Materi dalam modul interaktif terintegrasi				
14.	Validitas Prediktif Ketergunaan produk untuk pembelajaran	SB	B	K	SK
15.	Materi yang disajikan dalam modul interaktif sesuai dengan kemampuan & level pemelajar				
16.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual pemelajar				
17.	Dalam modul interaktif terdapat instruksi yang jelas				
18.	Modul interaktif mendorong rasa ingin tahu pemelajar				
19.	Pengajar akan mudah menggunakan modul dalam pembelajaran				
20.	Pemelajar akan mudah menggunakan modul dalam pembelajaran				

e) Kesimpulan

f) Kolom Komentar

B) Instrumen Validasi Ahli Media Pembelajaran BIPA

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media Pembelajaran BIPA

No.	Kriteria	Validasi			
		SB	B	K	SK
1.	Modul interaktif mudah diakses dan digunakan dengan berbagai jenis perangkat gawai, tab, smartphone, laptop, dan komputer.				
2.	Petunjuk-petunjuk dalam modul interaktif mudah dipahami				
3.	Tersedia instruksi yang jelas sesuai dengan kemampuan				

Vietcia Ratu Meiruly Annisa, 2023

PENGEMBANGAN MODUL INTERAKTIF BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI PLATFORM DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BIPA DI SATUAN PENDIDIKAN KERJA SAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pemelajar				
4.	Media yang digunakan dalam modul disajikan dengan baik (foto, video, audio, gif, dsb.)				
5.	Media yang digunakan mempermudah pemahaman terhadap materi				
6.	Fitur-fitur interaktifnya memotivasi partisipasi aktif dari pengguna				
7.	Media dalam modul mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan				
8.	Sumber autentik konten dalam modul interaktif ini mudah diakses				
9.	Modul ini dapat berfungsi dengan baik di berbagai perangkat dan sistem operasi				
10.	Modul ini mudah digunakan dan navigasinya intuitif				
11.	Modul ini mendukung proses pengajaran dan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas				
12.	Modul ini memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan pengalaman belajar				
13.	Modul ini memiliki tindakan keamanan yang memadai untuk melindungi data pengguna				
14.	Modul ini memberikan penghargaan dan umpan balik yang positif kepada pengguna untuk memotivasi mereka				
15.	Modul ini dapat berkelanjutan dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama				

C) Instrumen Validasi Ahli Desain Kegrafikaan

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Desain Kegrafikaan

No.	Kriteria	Validasi			
		SB	B	K	SK
1.	Huruf/karakter yang digunakan menarik dan mudah dibaca				
2.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				

3.	Pewarnaan modul interaktif tidak mengganggu dalam memahami keseluruhan materi				
4.	Penempatan unsur tata letak yang konsisten				
5.	Jenjang judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional				
6.	Setiap tampilan merupakan kombinasi komponen yang bekerja sama supaya modul interaktif tampak jelas				
7.	Ilustrasi/gambar yang digunakan sesuai dengan materi				
8.	Ilustrasi/gambar yang digunakan mempermudah pemahaman				
9.	Penempatan ikon pada modul interaktif tidak mengganggu latar belakang				
10.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi				
11.	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan				
12.	Elemen-elemen visual dalam modul ini konsisten dan berkesinambungan dalam hal desain, gaya, dan warna				
13.	Efek visual, seperti transisi atau animasi, digunakan dengan bijak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
14.	Gambar dan grafik yang digunakan dalam modul memiliki kualitas yang baik, termasuk ketajaman dan resolusi yang memadai				
15.	Tampilan visual modul menarik dan mengundang minat pengguna. Pemilihan warna, font, dan elemen desain lainnya menarik perhatian				

D) Indikator Penilaian Kemampuan Membaca

Indikator kemampuan membaca adalah parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik. Indikator ini membantu dalam mengevaluasi kemampuan membaca seseorang. Indikator-indikator ini membantu dalam mengevaluasi dan mengukur kemampuan membaca pelajar. Kemampuan membaca yang baik melibatkan kombinasi dari berbagai indikator ini, dan

peningkatan dalam satu indikator tertentu dapat berdampak positif pada kemampuan membaca secara keseluruhan. Berikut adalah lembar penilaian kemampuan membaca.

a) Informasi Pemelajar

Nama :

Kelas :

Tanggal penilaian :

Tabel 3.10 Lembar Penilaian Kemampuan Membaca

No.	Indikator	Tingkat Bacaan (Skala 1-4)			
		1	2	3	4
Kemampuan Membaca		1	2	3	4
1.	Pemelajar mampu membaca teks tanpa terhenti atau tersendat (1= Tidak lancar, 4= sangat lancar)				
2.	Kecepatan membaca (1= sangat lambat, 5= sangat cepat)				
Pemahaman Teks		1	2	3	4
3.	Pemelajar mampu memahami isi teks yang dibaca (1= tidak paham, 5= sangat paham)				
4.	Pemelajar mampu memahami konsep-konsep utama, pesan, dan detail-detail penting dalam teks				
5.	Pemelajar mampu memahami konteks dalam teks				
8.	Pemelajar mampu mengidentifikasi detail-detail penting dalam teks				
9.	Pemelajar mampu menentukan ide pokok atau pesan utama dalam teks				
10.	Pemelajar mampu menganalisis teks, seperti mengidentifikasi argumen, tujuan penulis, dan teknik penulisan yang digunakan				
11.	Pemelajar mampu mengevaluasi teks secara kritis, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi bias, argumentasi yang lemah, atau kelemahan dalam teks				
12.	Pemelajar mampu memahami dan merespons berbagai				

	jenis teks, termasuk artikel, narasi, panduan, teks ilmiah, dan sebagainya				
13.	Pemelajar mampu memahami dan merespons berbagai jenis teks, termasuk artikel, narasi, panduan, teks ilmiah, dan sebagainya				
14.	Pemelajar mampu berpartisipasi dalam diskusi dan komunikasi sosial yang melibatkan bacaan				
Penguasaan Kosakata		1	2	3	4
15.	Pemelajar mengenali, memahami kosa kata yang luas dan kompleks (1= tidak paham, 5= sangat paham)				
16.	Pemelajar mampu menggunakan kosakata baru yang dipelajari dalam tulisan atau percakapan (1= tidak mengembangkan, 5 = sangat mengembangkan)				

Berikut analisis uji validitas modul interaktif berbasis pendekatan kontekstual melalui platform digital di SPK berdasarkan lembar uji validitas yang dilakukan dengan memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala Likert yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2014) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.11 Penilaian Jawaban Validitas, Sumber: Sugiyono (2014:135)

Pilihan	Keterangan	Bobot
Sangat Baik	SB	4
Baik	B	3
Kurang	K	2
Sangat Kurang	SK	1

a) Menentukan skor tertinggi; Skor tertinggi = jumlah validator x jumlah item pertanyaan x skor maksimum.

b) Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan semua skor yang di peroleh dari masing-masing indikator.

c) Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing validator.

d) Penentuan nilai validitas dimodifikasi dari Purwanto (2010) sebagai berikut:

Vietcia Ratu Meiruly Annisa, 2023

PENGEMBANGAN MODUL INTERAKTIF BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI PLATFORM DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BIPA DI SATUAN PENDIDIKAN KERJA SAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan Tetap

Tabel 3.12 Klasifikasi Aspek Penilaian Validitas, Sumber: Purwanto (2010)

No.	Nilai	Apek yang Dinilai
1.	80%-100%	Sangat Baik
2.	70%-79%	Baik
3.	60%-79%	Kurang
4.	< 50%	Sangat Kurang

5. Kuesioner Respon Pengajar dan Pemelajar

Instrumen kuesioner berupa angket digunakan untuk mengetahui respon/tanggapan pemelajar terhadap produk pengembangan modul interaktif. Berikut daftar pertanyaan untuk mengetahui respon pemelajar.

Tabel 3.13 Kisi-Kisi Kuesioner Respon Pengajar

Kisi-kisi	Pertanyaan Kuesioner
Respon terhadap aspek kognitif dalam modul interaktif	Apakah informasi dalam modul mudah dipahami?
	Apakah belajar menggunakan modul interaktif membuat saya paham mengenai materi membaca BIPA?
	Apakah latihan soal dalam modul interaktif sesuai dengan materi yang disajikan?
	Apakah petunjuk belajar dalam modul interaktif jelas?
	Apakah gambar/ilustrasi pada modul

	interaktif sesuai dengan isi materi untuk memudahkan pemahaman saya?
	Apakah penggunaan huruf, ukuran huruf, dan spasi dalam modul interaktif sudah tepat?
	Apakah tampilan warna modul interaktif sudah menarik ?
Respon terhadap aspek afektif dalam modul interaktif	Apakah modul interaktif membaca ini memotivasi saya untuk semakin tertarik belajar bahasa Indonesia?
	Apakah modul interaktif membaca ini membuat saya ingin berdiskusi bersama teman/pengajar?
	Apakah isi modul interaktif membaca ini menaikan minat membaca saya?
	Apakah modul interaktif membaca ini memiliki tampilan yang menarik untuk dibaca?
	Apakah modul interaktif meningkatkan rasa ingin tahu saya dalam mempelajari materi membaca BIPA menengah?

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah hasil survei-observasi, kuesioner, dan komentar yang diberikan oleh para ahli. Uji validasi akan menggunakan analisis statistik sederhana. Sugiyono (2014) menyatakan analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuisioner, dan catatan lapangan. Artinya adalah untuk memperoleh data, diperlukan kegiatan memberikan survei, dan kuesioner kepada responden yang dituju.

Demikian dalam bab ini telah diuraikan metodologi penelitian yang dilakukan, seperti metode penelitian, prosedur penelitan, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan

data, instrumen penelitian, dan analisis data sehingga hasil temuan penelitian dan pembahasannya akan diuraikan dalam bab selanjutnya.